

# Pansus Bentuk Tim Investigasi

JAKARTA — Pansus Angket Bank Century membentuk tim khusus investigasi ke lapangan untuk menelusuri data aliran dana bank tersebut. Wakil Ketua pansus, Yahya Sancawirya, mengatakan, tim akan terjun ke daerah setelah pansus bertemu dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dalam rapat internal yang berlangsung pada Selasa (2/2) sore, pansus menyepakati pemilihan waktu setelah pertemuan dengan BPK adalah karena pansus sebelumnya meminta pada BPK untuk melakukan audit investigasi lanjutan. "Setelah itu, baru turun ke Palembang, Ujung Pandang, dan sebagainya," terangnya.

Jika hasil investigasi anggota tim dari lapangan sudah cukup, saksi terkait tidak perlu dipanggil ke Jakarta untuk diperdalam kesaksiannya. "Tetapi, itu tergantung nanti bagaimana."

Sementara itu, pimpinan pansus, kemarin, mendatangi Ketua Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat. Kedatangan mereka dalam upaya memohon penetapan penyitaan data dan dokumen rahasia yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Pimpinan Pansus Angket Century yang hari ini bertemu Ketua PN Jakarta Pusat adalah Idrus Marham dan Gayus Lumbuun. "Hari ini (kemarin—Red) kami ke PN Jakarta Pusat untuk meminta penetapan pengadilan."

Menurut Gayus, permintaan penetapan penyitaan dari Ketua PN Jakarta Pusat atas saran dari Ketua Mahkamah Agung (MA). Ini untuk mengatasi hambatan hukum yang dialami pansus.

Pansus Angket Century merasa perlu meminta pendapat Ketua MA karena masih banyak data dan dokumen yang belum dimiliki. Dalam rapat konsultasi antara Pimpinan DPR dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Jumat (29/1) lalu, Ketua BPK, Hadi Purnomo, mengatakan, BPK sebenarnya ingin sekali menyerahkan seluruh data dan dokumen hasil audit investigasi.

Terkait dengan lanjutan pemeriksaan, Fraksi PDIP meminta Sri Mulyani dan Jusuf Kalla (JK) dikonfrontasi. Pansus Century praktis tinggal memiliki waktu tiga pekan bekerja sebelum pandangan akhir dibacakan pada rapat paripurna, 4 Maret 2010. ■ andri s/indira r, ed: dewo